

REKONSTRUKSI KURIKULUM SEBAGAI STRATEGI PENYELARASAN STANDAR CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN, KEBUTUHAN LAPANGAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Karkano

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
karkano.fs@um.ac.id

Abstrak: Peninjauan terhadap kurikulum di lembaga pendidikan, terutama di *Perguruan Tinggi (PT)* perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kurikulum pada sebuah program studi. Keefektifan yang dimaksud adalah bagaimana kurikulum bisa selaras dengan pencapaian standar kompetensi lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses rekonstruksi kurikulum yang dilakukan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan berbagai proses rekonstruksi kurikulum yang sudah dilakukan. Data utama penelitian adalah susunan kurikulum hasil rekonstruksi dan pendapat para validator rekonstruksi kurikulum yang terlibat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman, terutama di ranah pendidikan. Hasil *rekonstruksi* kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa dengan strategi penyesuaian beberapa aspek (kompetensi lulusan, kebutuhan pengguna, dan *Indikator Kinerja Utama*) terwujud kurikulum yang *diancang* dapat mencapai standar ideal. Dalam arti, kurikulum yang disusun dapat beradaptasi dengan beberapa aspek yang dibutuhkan tersebut.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Kurikulum, Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDAHULUAN

Kurikulum program studi di *Perguruan Tinggi* merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Andika (2022:39) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tidak saja di *Perguruan Tinggi*, kurikulum di berbagai jenjang pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Nurfadilah (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum laksana kendaraan yang membawa penumpang ke tempat tujuan. Oleh karena itu, di sebuah sekolah, menurut Nurfadilah, kurikulum merupakan inti dari sekolah yang sering ditawarkan kepada masyarakat dan menjadi salah satu tolok ukur dalam memilih sekolah terbaik. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah

dan dasar negara, yaitu *Pancasila* dan *UUD 1945* yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sementara itu, Chanifudin (2020) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan karena kurikulum yang berlaku dipandang sudah tidak efektif atau tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan, disusun kurikulum secara sistematis dengan menggunakan kurikulum terbaru yang dapat menopang kebutuhan di masyarakat. Perkembangan kurikulum akan berpengaruh pada seberapa besar konsekuensi logis dari suatu perubahan yang dilakukan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat seperti saat ini, penting bagi *Perguruan Tinggi* untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum yang ditawarkan agar relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Salah satu alasan utama perlunya peninjauan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa program studi yang ditawarkan oleh *Perguruan Tinggi* memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap bidang ilmu yang dipelajari. Kurikulum yang sudah usang atau kurang relevan dapat mengakibatkan lulusan tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai yang dibutuhkan oleh industri atau masyarakat pada saat mereka memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rianto (2022:120) bahwa upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas mendorong pemerintah untuk terus menggali dan menemukan formula yang tepat untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan dunia kerja. Salah satu upaya tersebut adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang dapat dikatakan sebagai bentuk inovasi kurikulum. Selain beberapa alasan dan diperkuat pernyataan Rianto tersebut, peninjauan kurikulum juga diperlukan untuk memastikan bahwa program studi dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Seiring dengan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu, terdapat penemuan-penemuan baru dan paradigma baru yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum agar siswa dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Selain memperbarui materi pembelajaran, peninjauan kurikulum juga dapat membantu *Perguruan Tinggi* untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan. Dengan mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, *Perguruan Tinggi* dapat meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Peninjauan kurikulum juga dapat membantu *Perguruan Tinggi* untuk meningkatkan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat hubungan antara *Perguruan Tinggi* dan industri, kurikulum dapat disusun berdasarkan pada kebutuhan dan tuntutan pasar kerja sehingga lulusan dapat lebih mudah terserap dan berhasil dalam dunia kerja.

Dalam konteks globalisasi, peninjauan kurikulum juga dapat membantu *Perguruan Tinggi* untuk memperkuat dimensi internasional dalam pendidikan mereka. Integrasi elemen-elemen global seperti mata kuliah internasional, pertukaran pelajar, atau kerja sama penelitian lintas batas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mempersiapkan lulusan untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang terhubung. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, peninjauan kurikulum

menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi *Perguruan Tinggi* dalam upaya menjaga kualitas pendidikan tinggi dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Wujud konkret peninjauan kurikulum adalah dengan melakukan rekonstruksi kurikulum. Rekonstruksi kurikulum adalah meninjau kembali, menata ulang, mengevaluasi susunan kurikulum yang sudah ada. Tentu rekonstruksi kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sudah dipaparkan di paragraf-paragraf sebelum ini. Dari sisi psikologis misalnya, (Karyawati dan Kejora, 2022) mengungkapkan bahwa pengembangan atau rekonstruksi kurikulum harus didasarkan pada psikologi perkembangan manusia dan psikologi pembelajaran. Dalam psikologi perkembangan manusia yang mempelajari tentang tingkah laku seseorang akan berkaitan dengan hakikat, tahapan-tahapan, unsur-unsur, tugas-tugas perkembangan, dan lain-lain. Demikian pula psikologi pembelajaran yang mempelajari tentang perilaku dalam konteks pembelajaran akan dikaitkan dengan esensi dan teori-teori pendidikan, serta berbagai aspek praktik individu lainnya dalam pembelajaran.

Rekonstruksi kurikulum, terutama program studi di *Perguruan Tinggi*, perlu mempertimbangkan pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Kurniadi (2023) menyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 menetapkan bahwa *Indikator Kinerja Utama (IKU)* merupakan ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi. Penetapan ini sebagai bentuk dari nilai adaptif dan memberikan luaran yang konkret. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berada di bawah Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Sastra (FS), Universitas Negeri Malang (UM), pada tahun 2023 telah melakukan rekonstruksi kurikulum. Bagaimana proses secara general kegiatan rekonstruksi kurikulum tersebut menjadi hal menarik dan penting untuk diteliti sebab berkaitan dengan kualitas sebuah program studi di *Perguruan Tinggi*. Fokus permasalahan utama dalam penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan berbagai hal terkait proses rekonstruksi kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FS UM. Permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam tiga hal. Pertama, sajian kurikulum hasil rekonstruksi kurikulum pada Program Studi Bahasa dan Sastra, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Kedua, paparan mata kuliah pada rumpun Mata Kuliah Peminatan dan Pengembangan Diri (MPPD), Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Ketiga, paparan pembahasan relevansi sajian mata kuliah dengan pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)*.

METODE PENELITIAN

Data utama penelitian ini terdiri dari beberapa jenis. Pertama, data tertulis berupa dokumen sajian kurikulum-kurikulum sebelumnya dan peraturan-peraturan yang relevan.

Data tersebut dijadikan pijakan dan pertimbangan untuk menentukan sajian kurikulum baru hasil rekonstruksi. Kedua, paparan data hasil wawancara, validasi dari para validator, informasi dari hasil survei, dan data lain dari hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dengan berbagai pihak yang relevan. Sumber data penelitian ini meliputi dokumen kurikulum dan informan dari berbagai unsur yang sudah terkategori sesuai fokus penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan proses rekonstruksi kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang meliputi beberapa hal. Pertama, studi dokumen dan literatur, yaitu melakukan tinjauan literatur menyeluruh terkait konsep rekonstruksi kurikulum, dinamika zaman, dan kebutuhan pengguna lulusan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Tinjauan literatur ini memberikan pemahaman mendalam tentang landasan teoretis dan praktik terbaik dalam rekonstruksi kurikulum.

Kedua, studi kasus. Metode ini digunakan untuk menganalisis implementasi rekonstruksi kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Aktivitas ini melibatkan pengumpulan data langsung dari program studi, termasuk dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, dan evaluasi mahasiswa.

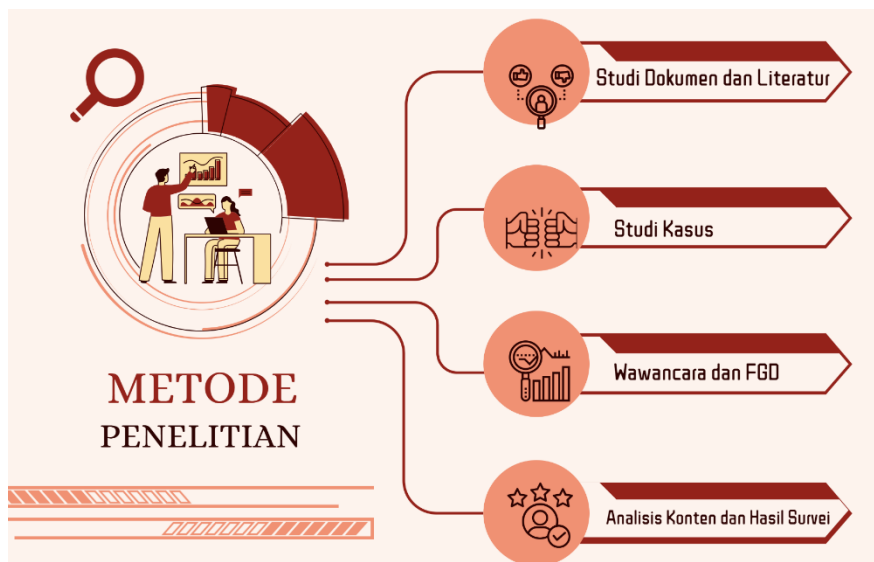
Ketiga, metode wawancara dan *Diskusi Kelompok Fokus (Focus Group Discussion)*. Kegiatan konkret yang dilakukan adalah wawancara dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, seperti dosen, mahasiswa, alumni, perwakilan industri, dan masyarakat umum. *Focus Group* juga diadakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai persepsi, kebutuhan, dan harapan terkait rekonstruksi kurikulum.

Selanjutnya, dilakukan *Analisis Konten* terhadap kurikulum yang ada dengan memperhatikan aspek-aspek seperti keberlanjutan, relevansi dengan kebutuhan industri, integrasi teknologi, dan pengembangan keterampilan lintas disiplin. Analisis ini memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum serta area yang perlu diperbarui atau diperbaiki.

Metode lain yang digunakan adalah survei kepada mahasiswa, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait persepsi mereka terhadap kualitas kurikulum, relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, dan kesiapan profesional lulusan.

Terakhir, dilakukan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Bentuk konkret kegiatan ini adalah kerja sama aktif dengan industri dan masyarakat dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum baru. Partisipasi mereka membantu memastikan kurikulum yang direkonstruksi sesuai dengan kebutuhan aktual dan mendukung pertumbuhan profesionalisme lulusan.

Beberapa metode yang digunakan tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

Dengan menggabungkan metode-metode tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan dalam rekonstruksi kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Selain itu, metode-metode tersebut dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan hasil dan memberikan panduan jelas bagi perbaikan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, dipaparkan bahasan yang dibagi dalam tiga subbab, yaitu (1) sajian kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia hasil rekonstruksi kurikulum tahun 2023, (2) pembahasan rumpun mata kuliah peminatan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (3) pembahasan sajian kurikulum hasil rekonstruksi tahun 2023 dengan pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Selengkapnya, ketiga subbab tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Sajian Kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Hasil Rekonstruksi Kurikulum Tahun 2023

Ada beberapa hal mendasar dalam proses rekonstruksi kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pertama adalah penyesuaian dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Negeri Malang, yang mengatur ketentuan kurikulum serentak bagi seluruh program studi Sarjana di UM. Kedua, penggabungan rumpun mata kuliah peminatan di lingkup Departemen Sastra Indonesia, yang awalnya antarprodi dipisah, mulai tahun 2023 peminatan di Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dengan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia digabung. Dua prodi tersebut mengambil rumpun mata kuliah peminatan yang sama.

Beberapa ketentuan mendasar dari Universitas Negeri Malang dalam rekonstruksi kurikulum tahun 2023 adalah sebagai berikut: (a) dalam satu semester maksimal hanya ada 7 (tujuh) mata kuliah; (b) untuk semester 1 dan semester 2, maksimal 20 SKS; dan (c) total SKS keseluruhan adalah 146 SKS. Ketentuan tersebut membuat tim penyusun kurikulum harus banyak mengubah komposisi mata kuliah dan sajian, terutama dari segi jumlah SKS per mata kuliah karena dalam satu semester maksimal hanya 7 mata kuliah, sedangkan pada sajian kurikulum sebelumnya rata-rata ada 9 mata kuliah. Dua semester pertama, yaitu semester satu dan dua, juga dibatasi maksimal SKS 20. Pada sajian kurikulum sebelumnya, standar jumlah SKS adalah 22. Kondisi-kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim penyusun kurikulum untuk melakukan rekonstruksi.

Rekonstruksi kurikulum yang dilakukan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang selain memperhatikan ketentuan dari universitas, juga menyesuaikan dengan profil kompetensi lulusan dan standar capaian pembelajaran lulusan. Profil dan kompetensi lulusan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang adalah:

“Sarjana Bahasa dan Sastra yang menguasai, mengimplementasi, merancang, dan mengkreasi ilmu bahasa dan sastra Indonesia serta memiliki keahlian sebagai peneliti pemula, penulis, pengajar, praktisi, dan wirausahawan bidang bahasa dan sastra yang beraskan *Pancasila* dengan memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan teknologi informasi untuk memecahkan masalah kebahasaan dan kesastraan Indonesia serta kehidupan yang berorientasi kewirausahaan dan mengedepankan nilai-nilai humaniora.”

Berdasarkan profil dan kompetensi lulusan di atas, diturunkan ke dalam *Standar Capaian Pembelajaran Lulusan (SCPL)* yang dibagi menjadi tujuh standar, yaitu:

1. Menguasai konsep dan prinsip dasar tentang keyakinan/ketuhanan, falsafah negara, dan kewarganegaraan untuk mendukung perilaku yang baik sebagai manusia Indonesia yang kompeten dalam merespon masalah kehidupan.
2. Menguasai konsep dan prinsip dasar teori-teori kebahasaan dan memiliki wawasan keilmuan kebahasaan yang memadai untuk mendukung kemampuan dalam menganalisis berbagai fenomena kebahasaan.
3. Menguasai konsep dan prinsip dasar teori-teori kesusastraan untuk mendukung kemampuan dalam menganalisis fenomena kesastraan dan memiliki bekal keilmuan kesastraan yang mumpuni.
4. Menguasai konsep, prinsip, dan prosedur pengkajian karya di bidang bahasa dan sastra untuk mendukung keterampilan dan kecakapan dalam menghasilkan berbagai ragam karya kreatif di bidang bahasa dan sastra.
5. Menguasai konsep, prinsip, prosedur penciptaan karya di bidang kebahasaan dan kesastraan, serta memiliki kemahiran mengimplementasikan dalam penciptaan

karya penulisan kreatif bidang bahasa dan sastra dengan memanfaatkan teknologi informasi.

6. Menguasai konsep, prinsip, dan prosedur penelitian bahasa dan sastra secara komprehensif sehingga mampu merancang dan melaksanakan penelitian secara mandiri sesuai dengan perkembangan *ipteks* dan dinamika sosial kemasyarakatan.
7. Menguasai konsep, prinsip, prosedur ilmu kebahasaan dan kesastraan, serta kemampuan mengimplementasikan dalam praktik manajemen wirausaha bidang bahasa dan sastra dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Rekonstruksi kurikulum tentu membutuhkan banyak pertimbangan dari berbagai aspek, seperti ketentuan internal departemen, universitas, hasil *FGD* dengan alumni dan pengguna, serta penjenjangan sesuai *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Berikut ini disajikan hasil rekonstruksi kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang berdasarkan pembagian kelompok mata kuliah dan SCPL:

Tabel 1. Pembagian Kelompok Mata Kuliah dan SCPL

A	MATAKULIAH DASAR PENGEMBANGAN KARAKTER (MDPK)	SKS
1	Pendidikan Agama	3 SKS
2	Bahasa Indonesia	2 SKS
3	Pendidikan Pancasila	2 SKS
4	Pendidikan Kewarganegaran (PKn)	2 SKS
5	Manajemen Inovasi	3 SKS
	Jumlah	12
B	MATAKULIAH KEILMUAN DAN KEAHLIAN (MKK)	
1	Kebahasaan	19 SKS
2	Kesastraan	23 SKS
3	Kemahiran berbahasa dan bersastra	19 SKS
4	Matakuliah Penciri Prodi	14 SKS
5	Keahlian Kesarjanaan	23 SKS
	Jumlah	98
C	MATAKULIAH PEMINATAN DAN PENGEMBANGAN DIRI (MPPD)*	
1	Sinema Edukatif	36 SKS
2	Budaya dan Bahasa Jawa	36 SKS
3	BIPA	36 SKS
4	Jurnalistik	36 SKS
	Jumlah	36
	JUMLAH TOTAL	146
*) Mahasiswa memilih satu MPPD dari empat yang ditawarkan.		

Rumpun Mata Kuliah Peminatan dan Pengembangan Diri

Jika dicermati pada sajian kelompok mata kuliah yang telah dipaparkan di atas, terdapat empat pilihan kelompok *MPPD* yang masing-masing sebesar 36 SKS. Mahasiswa diwajibkan memilih salah satu dari empat kelompok mata kuliah yang ditawarkan. Keempat rumpun mata kuliah peminatan dan pengembangan diri tersebut adalah: (1) Sinema Edukatif, (2) Budaya dan Bahasa Jawa, (3) *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)*, dan (4) Jurnalistik. Keempat kelompok peminatan ini dapat diambil oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah maupun mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sebagai contoh pada peminatan Sinema Edukatif, secara umum kelompok mata kuliah yang ditawarkan meliputi penulisan naskah skenario film, teori dan praktik di bidang sinematografi, serta industri kreatif di bidang sinema. Untuk aplikasi tugas, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dapat membuat film edukatif yang berkaitan dengan pendidikan atau sekolah, sedangkan mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia lebih fleksibel dalam tema, selama mengandung nilai edukasi. Penggabungan mata kuliah peminatan antara Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah ini merupakan salah satu hal penting dalam rekonstruksi kurikulum tahun 2023.

Sajian mata kuliah pada masing-masing rumpun peminatan dan pengembangan diri terdiri atas 9 mata kuliah yang masing-masing bernilai 4 SKS sehingga totalnya adalah 36 SKS. Selengkapnya sajian mata kuliah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Sajian Mata Kuliah pada masing-masing Rumpun Mata Kuliah Peminatan dan Pengembangan Diri

MATAKULIAH PEMINATAN DAN PENGEMBANGAN DIRI (MPPD)		
1. Sinema Edukatif		
NBSI236031	Menulis Skenario	4
NBSI236032	Apresiasi Drama dan Film	4
NBSI236033	Kritik Drama dan Film	4
NBSI236034	Gerak dan Oratori	4
NBSI236035	Monolog	4
NBSI236036	Akting Realis	4
NBSI236037	Produksi Drama dan Film Pendek	4
NBSI236038	Konten Kreatif Digital	4
NBSI236039	Kewirausahaan Industri Kreatif Drama dan Film	4
		36 SKS
2. Budaya dan Bahasa Jawa		
NBSI236040	Wawasan Budaya Jawa	4
NBSI236041	Tatabahasa Jawa	4
NBSI236042	Apresiasi Sastra Jawa	4
NBSI236043	Menulis Aksara Jawa	4

MATAKULIAH PEMINATAN DAN PENGEMBANGAN DIRI (MPPD)		
NBSI236044	Seni Tembang dan Karawitan	4
NBSI236045	Berbicara Bahasa Jawa	4
NBSI236046	Menulis Teks Bahasa Jawa	4
NBSI236047	Pembelajaran Bahasa Jawa	4
NBSI236048	Kewirausahaan Produksi Teater Tradisional	4
		36 SKS
3. BIPA		
NBSI236049	Tatabahasa Indonesia dalam Pembelajaran BIPA	4
NBSI236050	Kurikulum dan Materi Pembelajaran BIPA	4
NBSI236051	Metode dan Media Pembelajaran BIPA	4
NBSI236052	Asesmen Pembelajaran BIPA	4
NBSI236053	Pemahaman Budaya Pelajar BIPA	4
NBSI236054	Managemen dan Pemasaran BIPA	4
NBSI236055	Praktik Pembelajaran BIPA	4
NBSI236056	Pemerolehan Bahasa Asing	4
NBSI236057	Desain Penelitian BIPA	
	Jumlah	36 SKS
4. Jurnalistik		
NBSI236058	Dasar Dasar Jurnalistik	4
NBSI236059	Komunikasi Media Digital	4
NBSI236060	Jurnalisme Sastrawi	4
NBSI236061	Menulis Features	4
NBSI236062	Jurnalisme Media Sosial	4
NBSI236063	Menulis Berita	4
NBSI236064	Sistem Pers Indonesia	4
NBSI236065	Menulis Artikel Media Massa	4
NBSI236066	Manajemen dan Pemasaran Jurnalistik	4
	Jumlah	36 SKS

Sajian mata kuliah pada kelompok peminatan dan pengembangan diri tersebut mulai ditawarkan kepada mahasiswa pada semester 4. Kesembilan mata kuliah dalam kelompok ini disajikan secara berurutan selama tiga semester, yaitu semester 4, 5, dan 6. Pada tiga semester sebelumnya (semester 1 hingga 3), disajikan juga mata kuliah yang merupakan representasi atau pengantar untuk masing-masing rumpun peminatan tersebut. Ada empat mata kuliah wajib pengantar yang diberikan mulai semester 1 sampai 3, yaitu: (1) Pengantar Jurnalistik, (2) Pengantar BIPA, (3) Dramaturgi, dan (4) Budaya Jawa.

Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang tidak mengambil rumpun peminatan tertentu tetap memiliki gambaran dasar tentang ilmu pada rumpun peminatan lain. Misalnya, mahasiswa yang mengambil peminatan Sinema Edukatif tidak mendapat materi formal dari tiga peminatan lainnya, namun tetap memperoleh ilmu dasar tentang BIPA melalui

mata kuliah wajib Pengantar BIPA, tentang jurnalistik melalui Pengantar Jurnalistik, dan tentang budaya Jawa melalui Budaya Jawa. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa dengan peminatan lain.

Berdasarkan paparan di atas, hal baru dalam rekonstruksi kurikulum tahun 2023 adalah sajian mata kuliah wajib baru yang membekali keilmuan mahasiswa di luar kelompok peminatan yang mereka ambil. Pada kurikulum sebelumnya, hal ini belum ada. Kondisi ini berdampak pada komposisi SKS per mata kuliah secara umum. Perubahan-perubahan ini didasarkan pada hasil kajian dan masukan dalam *FGD* dari berbagai pihak serta hasil survei kepada mahasiswa dan alumni.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sesuai dengan dinamika zaman dan kebutuhan pengguna lulusan. Dalam konteks ini, perubahan teknologi, perkembangan sosial, dan kebutuhan pasar kerja memerlukan adaptasi yang cepat dalam kurikulum pendidikan tinggi. Penyesuaian kurikulum dengan perubahan zaman memungkinkan program studi untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap secara profesional dan relevan dengan tuntutan industri. Peningkatan dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan keterampilan interpersonal, serta integrasi keterampilan lintas disiplin menjadi fokus utama dalam proses rekonstruksi kurikulum.

Selain itu, pengembangan mata kuliah pilihan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan pasar kerja juga menjadi strategi penting dalam memperkuat relevansi kurikulum. Melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti industri dan masyarakat, program studi dapat memastikan bahwa kurikulum mereka mencerminkan kebutuhan aktual dan mendukung pertumbuhan profesionalisme lulusan. Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika zaman serta kebutuhan pengguna lulusan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Relevansi Sajian Mata Kuliah dengan Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pengembangan pendidikan tinggi telah diamanatkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Terdapat tiga sasaran pengembangan, yaitu: (1) peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi; (2) peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan; dan (3) terwujudnya tata kelola *Ditjen Pendidikan Tinggi* yang berkualitas. IKU yang ditetapkan saat ini adalah dalam rangka mewujudkan sasaran pengembangan tersebut. Menurut

Kurniadi (2023), sebagai upaya mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas, IKU menjadi bentuk kontrak kinerja antara PTN dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Di bawah ini adalah beberapa IKU yang berkaitan dengan sajian kurikulum dan kemahasiswaan. Sajian kurikulum, terutama sajian mata kuliah, seyogianya dapat selaras dalam pencapaian IKU-IKU tersebut.

Ada beberapa IKU yang mencakup capaian prestasi mahasiswa di berbagai level. Sajian mata kuliah seyogianya mendukung pencapaian IKU tersebut. Misalnya, untuk IKU jumlah mahasiswa yang berkegiatan atau meraih prestasi minimal tingkat provinsi, sajian hasil rekonstruksi menampilkan beberapa mata kuliah yang mendukung mahasiswa untuk berprestasi. Dua contoh mata kuliah tersebut adalah *Menulis Prosa dan Puisi* dan *Menulis Naskah Drama*. Kedua mata kuliah tersebut membekali mahasiswa dalam menghasilkan karya prosa, puisi, dan naskah drama/lakon. Dengan demikian, ketika ada event perlombaan di bidang tersebut, mahasiswa memiliki bekal keilmuan dan keterampilan untuk menghasilkan karya yang kompetitif. Tugas perkuliahan, selain menjadi *portofolio* bagi mahasiswa yang bersangkutan, juga dapat menjadi ajang ‘latihan’ sehingga ketika ada perlombaan, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk berkompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, C. (2022). Urgensi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Lawnesia*, 1, 38–41.
- Chanifudin. (2020). Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam (analisis pengembangan dan materi pendidikan Islam). *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(1), 71–80.
- Karyawati, L., & Kejora, M. T. B. (2022). Pembelajaran daring membaca Alquran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2938–2949. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Kurniadi, R. (2023). Strategi optimalisasi capaian IKU 5 Universitas Jambi. *Anterior Jurnal*, 22(1), 106–110.
- Nurfadilah, S., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis keterampilan abad 21 di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6).
- Rianto, J., Kamil, M., Putry, W. A., & Bahri, S. (2022). The relevance of the higher education curriculum in the development of the world of work and the industrial sector: The case of Universitas Islam Syekh-Yusuf. *Society*, 10(1), 110–125. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.408>